

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG RISIKO KEHAMILAN REMAJA DILUAR
NIKAH DAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH PADA
MAHASISWI TINGKAT II D-III KEBIDANAN
UNIVERSITAS INDONESIA TIMUR
MAKASSAR TAHUN 2016**

Marlinda Imaculada Leu N¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

ABSTRAK

Pengetahuan risiko kehamilan remaja merupakan sesuatu yang perlu diketahui dan dipahami setiap individu khususnya para remaja dalam upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Pengetahuan yang kurang baik maka akan berdampak pada sikap yang negatif dan cenderung melakukan hubungan seksual pranikah yang berakibat timbulnya masalah fisik dan psikologis serta masalah sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada mahasiswi Tingkat II D III Kebidanan UIT dengan indeks prestasi dan pergaulan. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode survey analitik dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi dengan nilai ($p = 0.001 < \alpha = 0.05$) dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi dengan nilai ($p = 0.003 < \alpha = 0.05$). Ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan pergaulan dengan nilai ($p = 0.002 < \alpha = 0.05$) dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah dengan pergaulan dengan nilai ($p = 0.001 < \alpha = 0.05$). Saran dalam penelitian ini yaitu kiranya para pihak orang tua, tim pendidik dan terutama remaja sendiri agar lebih meningkatkan informasi tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah sehingga di harapkan terbentuk sikap yang positif terhadap hubungan seksual pranikah.

Kata kunci : *Pengetahuan, Risiko Kehamilan Diluar Nikah, Sikap terhadap hubungan seksual pranikah, indeks prestasi dan pergaulan.*

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan

standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi sosial (Kusmiran, E. 2011).

Remaja mempunyai sifat yang unik salah satunya sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan sekitarnya, disamping itu remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana

pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, E. 2011). Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pengetahuan ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru akan merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjiningsih, 2010).

World Health Organization (WHO, 2010), mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena terlalu nafsu birahi selama pacaran. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja karena melakukan aborsi tidak aman sementara empat juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Lebih lanjut World Health Organization (WHO) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (unsafe abortion) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, di mana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian (Soetjiningsih, 2010).

2015 World Health Statistics menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja di dunia di kalangan wanita yang berusia 15 sampai 19 tahun adalah 49 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan 6 di Malaysia dan 41 di Thailand (World Bank Group).

Secara global menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) ada sekitar 16 juta remaja di dunia yang hamil di luar nikah setiap tahun. Sementara di Indonesia, menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2012, kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Tingginya angka kehamilan remaja merupakan penyumbang jumlah kematian ibu dan bayi di tanah air. Pada tahun 2013,

jumlahnya meningkat drastis. Selama 2013, tercatat anak-anak usia 10-11 tahun yang mengalami kehamilan di luar nikah mencapai 600 ribu kasus. Remaja usia 15-19 tahun yang hamil di luar nikah mencapai 2, 2 juta (Mitrawacana, 2015).

Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun. Kehamilan Remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia di bawah 20 tahun. Kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat menyebabkan kematian pada ibu akibat anatomi organ yang belum sempurna sehingga bisa menyebabkan anemia, preeklampsia, eklampsia, abortus, partus prematurus. Hamil di usia remaja juga berpeluang besar dilakukan persalinan secara caesar karena persalinannya lama dan sulit. Selain itu remaja yang hamil juga secara mental belum siap dengan kehamilannya sehingga dapat menyebabkan asupan gizi yang dikonsumsi tidak cukup atau kurang seimbang (Jurnal e-Clinic, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) mengacu pada jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2012). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Direktorat Kesehatan Ibu (2013), penyebab terbesar kematian ibu selama 2010-2013 adalah tetap sama yaitu akibat perdarahan (Jurnal Universitas Sumatra Utara, 2015).

Di Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), mengeluhkan tingginya usia kehamilan pada remaja Indonesia saat ini, bahkan menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15 –19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan, lebih tinggi dibandingkan

tahun 2010 sebesar 30 dari 1.000 kehamilan (*Jurnal e-Clinic*, 2015)

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas, semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televisi, *handphone*, komputer dan media massa yang sering diberikan oleh keluarga tanpa menyadari efek dari media massa yang sering diberikan. Efek dari penggunaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan remaja ingin meniru tokoh yang diidolakan seperti perilaku remaja yang ingin pacaran. Masa pacaran telah diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis, mulai dari ciuman, saling masturbasi, seks oral, bahkan sampai hubungan seksual (*Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 2015).

Menurut Kusmiran (2011), faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, kurangnya peran orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual, pengetahuan remaja yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan baik, kemudian pengaruh teman sebaya sehingga

memunculkan penyimpangan perilaku seksual (*Jurnal CARE, Vol. 3, No. 1, 2015*).

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2011, remaja mengaku mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah usia 14-19 tahun (perempuan 34,7%, laki-laki 30,9%) usia 19-24 tahun (perempuan 48,6%, laki-laki 46,5%). Dengan responden remaja berusia 15-24 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 1% remaja perempuan dan sebanyak 6% remaja laki-laki menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Data hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI tahun 2011 menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah (*Jurnal CARE, Vol. 3, No. 1, 2015*).

Berita terbaru yang sangat memprihatinkan tanggal 23 maret 2016 lalu, Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Lampung membongkar jaringan sindikat jual beli janin bayi manusia untuk dijadikan tumbal pesugihan, dimana sasaran incaran dari para sindikat jual beli janin ini adalah remaja yang hamil diluar nikah (Dedy Priatmojo, 2016) Berdasarkan data-data diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada mahasiswi Tingkat II DIII kebidanan UIT Makassar.

II. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional study dengan metode survey analitik yang bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara faktual tentang tingkat pengetahuan risiko kehamilan diluar nikah dan sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kampus V Universitas Indonesia Timur Makassar Jln. Abdul Kadir pada tanggal 8 Juni sampai dengan tanggal 11 Juni tahun 2016.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi focus penelitian. Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi D III Kebidanan Tingkat II Universitas Indonesia Timur Makassar yang berjumlah 357 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi yang berjumlah 40 orang, dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Kepercayaan (0,15)

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot d^2)}$$

$$n = \frac{357}{1 + (357 \cdot 0,15^2)}$$

$$n = \frac{357}{1 + (357 \cdot 0,0225)}$$

$$n = \frac{357}{1 + 8}$$

$$n = 39,66$$

$$n = 40$$

Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling.

Dengan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

Karakteristik sampel yang dapat dimasukan atau layak diteliti. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswi D III kebidanan tingkat II UIT Makassar.
- 2) Mahasiswi yang hadir pada saat penenlitian.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, seperti :

1. Bukan mahasiswi D-III kebidanan tingkat II UIT Makassar
2. Mahasiswi yang tidak hadir pada saat penelitian
3. Mahasiwi yang tidak bersedia menjadi responden

D. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan cara menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini berupa jumlah mahasiswi D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Dalam tahap awal penelitian menjelaskan tentan penelitian yang dilakukan dan tujuannya pada mahasiswi yang telah ditentukan kemudian membagikan kuisioner dan terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara pengisian kuisioner. Kuisioner harus diisi saat itu juga dan saat pengisian kuisioner, peneliti harus berada disekitar responden, hal ini bertujuan agar dapat memberikan keterangan secara langsung bila ada pertanyaan dari responden. Setelah diisi, kuisioner diserahkan kepada peneliti untuk diperiksa apakah jawaban sudah terisi dan selanjutnya dianalisa.

E. Pengolahan Dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu :

1. Selecting

Seleksi merupakan penelitian untuk mengklarifikasi data menurut kategori

2. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa ulang jumlah dan meneliti kelengkapan data diantaranya kelengkapan ketentuan identitas pengisi dan kelengkapan lembar kuisioner apakah setiap pertanyaan sudah dijawab dengan benar sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera oleh peneliti.

3. Koditing

Koding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data dan semua jawaban perlu disederhanakan dengan cara memberikan simbol-simbol atau kode tertentu untuk setiap jawaban.

4. Tabulasi Data

Dilakukan dengan mengelompokkan data disesuaikan dengan variabel yang diteliti yaitu variable pengetahuan risiko kehamilan diluar nikah dan sikap mahasiswi terhadap seksual pranikah (dependent) dan indeks prestasi dan pergaulan (independent). Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya data dikelompokkan

dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisa secara analitik dan diinterpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan menggunakan computer program SPSS (Statistical Package And Social Science).

1. Analisa Univariat

Digunakan untuk mendapatkan gambaran untuk distribusi responden dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian.

2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan terikat dengan uji statistik chi square.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek antara lain menjamin kerahasiaan identitas responden kemungkinan terjadi ancaman terhadap responden.

Masalah etika dalam penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting, mengingat dalam penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek. Dalam penelitian ini, menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. Informed Consent (Lembar persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi. Tujuannya agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika klien bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika klien menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-hak klien.

2. Anonymity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan klien, peneliti tidak akan mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan member kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data-data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai riset atau hasil penelitian (Asiz H, 2010)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus V Universitas Indonesia Timur Makassar pada mahasiswi D III Kebidanan tingkat II, yang dimulai pada tanggal 8 Juni sampai dengan 11 Juni 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel 40 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data primer secara langsung melalui pengisian lembaran pertanyaan dari kuisioner yang dibagikan kepada responden yaitu mahasiswi D III Kebidanan tingkat II

1. Analisa Univariat Variabel Yang Diteliti

a. Tabel 5.1

Distribusi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-------------	---------------	----------------

Universitas Indonesia Timur Makassar dan data sekunder dari prodi D-III Kebidanan berupa jumlah mahasiswa tingkat II. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variable dilakukan uji statistic *Chi Square* dengan menggunakan komputer melalui program SPSS for windows versi 22. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian selanjutnya data analisis dengan menggunakan uji statistic Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$.

Baik	31	77,5%
Kurang	9	22,5%
Total	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 31

orang (77,5%) dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 9 orang (22,5%).

b. Tabel 5.2

Distribusi berdasarkan sikap mahasiswi terhadap hubungan seksual pranikah di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	28	70%
Negatif	12	30%
Total	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang

(70%). Sedangkan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 12 orang (30%).

c. Tabel 5.3

Distribusi berdasarkan Indeks Prestasi di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Indeks Prestasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memuaskan	27	67,5%
Kurang memuaskan	13	32,5%
Total	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang mempunyai indeks prestasi memuaskan

sebanyak 27 orang (67,5%) dan indeks prestasi kurang memuaskan sebanyak 13 orang (32,5%)

d. Tabel 5.4

Distribusi berdasarkan pergaulan di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Pergaulan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	65%
Kurang baik	14	35%
Total	40	100%

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang mempunyai pergaulan baik sebanyak 26 orang

(65%) dan pergaulan kurang baik sebanyak 14 orang(35%).

2. Analisa Bivariat Variabel Yang Diteliti

a. Tabel 5.5

Hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan Indeks Prestasi di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Pengetahuan	Indeks Prestasi				Total		P
	Memuaskan		Kurang memuaskan		N	%	0,001
	n	%	n	%			
Baik	25	62,5%	6	15,0%	31	77,5%	
Kurang	2	5,0%	7	17,5%	9	22,5%	
Total	27	67,5%	13	32,5%	40	100%	

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa 40 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 25 orang (62,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi kurang memuaskan sebanyak 6 orang (15,0%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 2 orang (5,0%)

dan yang berpengetahuan kurang tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi kurang memuaskan sebanyak 7 orang (17,5%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi.

b. Tabel 5.6

Hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan Pergaulan di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Pengetahuan	Pergaulan				Total		P
	Baik		Kurang baik		N	%	0,002
	n	%	n	%			
Baik	24	60,0%	7	17,5%	31	77,5%	
Kurang	2	5,0%	7	17,5%	9	22,5%	
Total	26	65%	14	35%	40	100%	

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa 40 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan pergaulan baik sebanyak 24 orang (60,0%), yang mempunyai

tingkat pengetahuan baik tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan pergaulan kurang baik 7 orang (17,5%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan pergaulan

baik sebanyak 2 orang (5,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan pergaulan kurang baik sebanyak 7 orang (17,5%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh

c. Tabel 5.7

Hubungan antara sikap mahasiswi terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Sikap	Indeks prestasi				Total		P
	Memuaskan		Kurang memuaskan		N	%	0,003
	n	%	n	%			
Positif	23	57,5%	5	12,5%	28	70,0%	
Negatif	4	10,0%	8	20,0%	12	30,0%	
Total	27	67,5%	13	32,5%	40	100%	

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mempunyai sikap positif terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang mempunyai sikap positif terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi kurang memuaskan sebanyak 5 orang (12,5%). Responden yang mempunyai sikap negatif terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi memuaskan sebanyak 4 orang (10,0%) dan yang

d. Tabel 5.8

Hubungan antara sikap mahasiswi terhadap hubungan seksual pranikah dengan pergaulan di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tahun 2016

Sikap	Pergaulan				Total		P
	Baik		Kurang baik		N	%	0,001
	n	%	n	%			
Positif	23	57.5%	5	12,5%	28	70,0%	
Negative	3	7,5%	9	22,5%	12	30,0%	
Total	26	65%	14	35%	40	100%	

Sumber Data : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan bahwa 40 responden yang mempunyai sikap positif terhadap hubungan seksual pranikah dengan pergaulan baik sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang mempunyai sikap positif terhadap hubungan

nilai $p = 0,002$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti dan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan pergaulan.

mempunyai sikap negatif terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi kurang memuaskan sebanyak 8 orang (20,0%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti dan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswi terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi.

seksual pranikah dengan pergaulan kurang baik sebanyak 5 orang (12,5%). Responden yang mempunyai sikap negatif terhadap hubungan seksual pranikah dengan pergaulan baik sebanyak 3 orang (7,5%) dan yang mempunyai sikap negatif terhadap hubungan seksual

pranikah dengan pergaulan kurang baik sebanyak 9 orang (22,5%).

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$). Ini berarti dan H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap hubungan seksual pranikah dengan pergaulan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada mahasiswi tingkat II D-III kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar tahun 2016 dengan menggunakan data primer dan data sekunder, yang dianalisis univariat untuk mengetahui frekwensi variabel-variabelnya dan analisis bivariat untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependent dengan variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilakukan pembahasan secara sistematis sebagai berikut:

1. Hubungan Pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi dan pergaulan

Hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 31 orang (77,5%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (22,5%). Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah pengetahuan tentang risiko kehamilan diluar nikah yang didalamnya terkait dengan risiko kehamilan diluar nikah, risiko mempertahankan kehamilan, dan risiko menggurkan kehamilan dengan aborsi.

Dari data diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden mampu menjawab soal kuisioner dengan benar terkait dengan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ambarwati (2013), tentang tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja diluar nikah dimana dari 44 siswi di SMA Negeri 1 Gemolong menunjukan sebagian besar siswa berpengetahuan cukup yaitu 65,91%).

Jadi dengan hasil tersebut dapat dikatakan pengetahuan responden baik dimana

hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi-informasi yang didapat sebelumnya, informasi yang diterima terkait risiko kehamilan remaja diluar nikah biasanya didapatkan sewaktu membaca buku pelajaran disekolah, majalah, Koran dan lewat media elektronik seperti internet serta dari lingkungan tempat tinggal responden. Dengan kemampuan untuk mereview ulang informasi yang diterima sebelumnya dari stimulus yang didapat merupakan hasil tahu dari penginderaan melalui panca indera dan selanjutnya diinterpretasikan.

Dimana berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* pada tabel 5.5 diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$) dan pada tabel 5.6 diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan indeks prestasi dan pergaulan.

Menurut notoadmojo (2007), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya, dan sosial ekonomi.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan informasi yang diterima tentang objek tersebut. Maka dari itu penyebaran informasi mengenai risiko kehamilan remaja diluar nikah perlu dilakukan guna mempersiapkan remaja agar mereka memiliki pengetahuan baik dan berujung pada sikap yang baik pula terkait dengan hubungan seksual pranikah khususnya pada diri responden.

Remaja diharapkan memiliki pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja (KKR) sehingga remaja mampu mempersiapkan diri serta berfikir positif dalam mengahapi masa remaja yang penuh dengan gejolak dan permasalahan.

2. Hubungan Sikap terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi dan pergaulan

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian yang mempunyai sikap positif sebanyak 28 orang (70%) dan yang sikapnya negatif sebanyak 12 orang (30%).

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negatif

terhadap stimulus tertentu untuk menanggapi pergaulan bebas yang spesifik pada hubungan seksual pranikah. Dari data diatas sebagian besar responden tidak setuju dengan pernyataan tentang pergaulan bebas, hal ini berdasarkan pada ketidaksetujuan responden tentang pertanyaan yang diberikan melalui kuisioner, seperti : pubertitas ditandai dengan cara bergaulnya seseorang, dengan tinggal bersama antara pria dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan merupakan trend masa kini, merupakan suatu hal lumrah jika menginap dirumah pacar ketika sudah larut malam, dan melakukan hubungan seksual merupakan tanda bukti cinta kepada pasangan walaupun belum menikah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang antara lain : pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional (Azwar, 2009).

Dimana dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistic Chi-Square pada tabel 5.7 diperoleh nilai $\rho = 0,003$ ($\rho < \alpha = 0,05$) dan pada tabel 5.8 diperoleh nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < \alpha =$

0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswi terhadap hubungan seksual pranikah dengan indeks prestasi dan pergaulan.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini di lakukan oleh Arista Rosady (2015), tentang hubungan antara lingkungan pergaulan dengan sikap dan perilaku seks bebas remaja di SMK Murni 2 Surakarta menunjukan bahwa ada hubungan antara lingkungan pergaulan keluarga ($p < 0,008$), lingkungan pergaulan sekolah ($p < 0,001$), lingkungan pergaulan masyarakat ($p < 0,014$), dan lingkungan pergaulan keluarga ($p < 0,008$) dengan sikap seks bebas pada remaja. Sikap positif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Adapun teori pendukung menurut teori Notoatmojo terkait pembentukan sikap dalam hal ini dipengaruhi oleh kebudayaan, pengetahuan, pengalaman pribadi, serta faktor emosi. Jadi dalam hal ini karena adanya pengetahuan yang baik menjadikan sikap yang positif untuk menjauhkan diri dari hubungan seksual pranikah pada diri responden.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di D III Kebidanan tingkat II UIT Makassar tanggal 8 Juni sampai 11 Juni 2016, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah dengan Indeks Prestasi pada mahasiswi Tingkat II D-III Kebidanan UIT Makassar.
2. Ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah berdasarkan pergaulan pada mahasiswi Tingkat II D-III Kebidanan UIT Makassar.

B. Saran

1. Bagi remaja pada umumnya perlu menjaga keseimbangan pola hidup dengan belajar disiplin dalam hal mengelola waktu, emosi, energi, serta pikiran dengan baik dan

bermanfaat yaitu dengan mengisi kegiatan sehari-hari serta mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dan menjauhkan diri dari perilaku yang dapat membahayakan seperti perilaku seks bebas.

2. Bagi institusi pendidikan dalam hal ini sekolah hendaknya memberikan pendidikan khusus bagi anak remaja atau siswa tentang seks dan akibat dari perilaku seks bebas sesuai dengan perkembangan remaja dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah serta kegiatan-kegiatan yang positif.

Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang hubungan pengetahuan risiko kehamilan remaja diluar nikah dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah dengan variable lain misalnya dukungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:EGC
- Aziz,Hidayat.2010.*Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi 2*.Jakarta Selatan:Salemba Medika
- Azwar S, 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Handayani, 2015. <http://www.beritasatu.com>, *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Guru dan Orang Tua*, akses tanggal 15 April 2016.
- Hidayat Asri. 2007. *Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisa Data*.Nuha Medika:Jakarta
- Jurnal CARE, Vol. 3, No. 1, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja*.Online, diakses tanggal 15 April 2016
- Jurnal e-Clinic (eCl),2015. Volume 3, Nomor 1, Januari-April *Gambaran Pengetahuan Siswi Smp Tentang Kehamilan Remaja*. Online di akses tanggal 15 April 2016
- Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia,2015. *Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja*.online, diakses tanggal 15 April 2016.
- Jurnal Publikasi No.4, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa*.online, diakses tanggal 14 April 2016
- Jurnal Universitas Sumatra Utara.2015.*Kehamilan Remaja*. Online, diakses tanggal 18 Maret 2016.
- Keraf, Gorys. 2011. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Kusmiran, E. 2011.*Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*.Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, I.B.G.2007.*Pengantar Kuliah Obstertri*.Jakarta:EGC
- _____ 2009.*Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*.Jakarta:EGC
- Mitrawacana, 2015.*Fenomena Kehamilan Tidak Dikehendaki*. Online, di Akses tanggal 29 Maret 2016
- Nitya, 2009. *Penyebab Seks Pranikah*. Online, diakses tanggal 3 April 2016
- Notoatmodjo.2007. *Perilaku dan Promosi Kesehatan Edisi Revisi*. Rineka Cipta : Jakarta
- _____ 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner.2012. <http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>. Online, diakses tanggal 04 mei 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014
- Perpustakaan.uns.ac.id,2015. *Pengaruh Faktor Personal Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja*.Online,diakses tanggal 15 April 2016
- Prasetyono, D. S. (2013). *Knowing yourself*. Yogyakarta : Saufa.
- Prasetyo. 2007. *Pendidikan dan Pengetahuan serta Pengukurannya*. Rineka Cipta:Jakarta
- Priatmojo, Dedy.2016.*Nasional News Sindikat Penjualan Janin Incar Remaja Hamil di Luar Nikah*.online, diakses 29 Maret 2016

Proverawati, A., dan Misaroh, S. 2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S.W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2013. *Sosiologi Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV. Sagung Setyo